

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pemain sandiwara (film) tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan.² Sedangkan menurut Komarudin bahwa peranan yaitu bagian dari tugas utama yang dilakukan manajemen, bagian atau fungsi seseorang dari suatu status atau pranata, fungsi dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya.³ Berdasarkan pengertian tentang peranan tersebut, maka menurut peneliti bahwasannya peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi atau tugas seseorang dalam kedudukannya dalam pencapaian sebuah tujuan.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

¹Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, (Jakarta:1998) hlm 150

²Soerjono Soekanto.*Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers,(Jakarta:2002) hlm. 243.

³Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, (Jakarta:1994), hlm. 768.

2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

1. Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, *dakwah amar makruf nahi munkar* di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴ IPM adalah gerakan Islam di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, *Pertama* perorangan dan *Kedua* masyarakat. Dakwah pada bidang pertama terbagi dua golongan :

- a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*) berdasarkan pada nilai – nilai ajaran Islam.
- b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai- nilai ajaran Islam.

Adapun *dakwah amar makruf nahi munkar* kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhaan Allah SWT semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil

⁴ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Tanfiz Mukhtamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*,. (Yogyakarta, 2010),Hlm 63

sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya di kalangan pelajar.⁵

2. Kepribadian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Kepribadian IPM adalah rumusan yang menggambarkan hakikat IPM, serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal perjuangan IPM, serta karakter gerakan yang dimilikinya. Kepribadian ini berfungsi sebagai pedoman dan pegangan bagi gerak IPM menuju cita-cita terwujudnya pelajar yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil.

3. Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Organisasi ini bernamakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di singkat IPM, yang didirikan di Surakarta pada tanggal 5 Shafar 1381 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 juli 1961 Miladiyah.⁶ Dalam perjalananya, IPM mengalami tantangan baik di internal maupun di eksternal. Tatangan paling berat adalah berhadapan dengan rezim yang berkuasa pada saat itu, orde Baru, yang meminta IPM harus berasaskan pancasila dalam setiap gerak perjuangan. Perjalanan itu akhirnya berujung pada tahun 1992, pemerintah “menesak” IPM harus berganti nama. Kebijakan pemerintah yang hanya mengizinkan OSIS sebagai satu – satunya organisasi kepelajaran di tingkat nasional membuat IPM yang notabane adalah organisasi pelajar berusaha keras untuk mempertahankan

⁵*Ibid.* Hlm23-24

⁶Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga*, (Surabaya, 2016), Hlm 9

eksistensinya. Maka diadakan Tim Eksistensi IPM untuk melakukan kajian yang mendalam tentang permasalahan tersebut.

Tim Eksistensi melihat persoalan dari dua segi. *Pertama*, masalah itu adalah tekanan luar biasa dari pemerintah untuk mengganti kata “pelajar” sehingga hal ini menyangkut hidup dan matinya IPM. *Kedua*, dikaitkan dengan perkembangan IPM baik secara vertikal maupun horizontal, adalah realitas empirik yang mendorong keinginan untuk memperluas objek garapan dakwah IPM. Berkembangnya IPM menghasilkan perluasan jaringan yang bisa menjangkau seluruh sekolah Muhammadiyah di Indonesia. Pimpinan IPM tingkat ranting didirikan di setiap sekolah Muhammadiyah. Berdirinya IPM di sekolah-sekolah Muhammadiyah ini ternyata kemudian menimbulkan kontradiksi dengan kebijakan pemerintah Orde Baru di dalam UU Keormasan yang menyatakan, bahwa satu-satunya organisasi pelajar di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia hanyalah Organisasi Siswa intra-Sekolah (OSIS). Padahal, di sekolah-sekolah Muhammadiyah sudah terdapat organisasi pelajar Muhammadiyah, yaitu IPM. Dengan demikian, ada dualisme organisasi pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

IPM harus merubah namanya, tidak menggunakan kata "Pelajar". Kemudian ketegangan yang cukup signifikan terjadi ketika Muktamar IPM tahun 1989 yang rencananya dilangsungkan di Medan batal diselenggarakan dan tidak jelas statusnya karena tidak mendapat ijin penyelenggaraan dari pemerintah, atas nama UU Keormasan. Situasi tidak

menentu bagi eksistensi IPM berlanjut selama kurang lebih tiga tahun kemudian. Ketidakjelasan status dan eksistensi yang tidak menguntungkan itu akhirnya mencapai klimaknya pada saat Konferensi Pimpinan Wilayah IPM tahun 1992 di Yogyakarta, dimana Menteri Pemuda dan Olahraga saat itu (Akbar Tanjung) berkenan menghadiri Konpiwil secara khusus dan secara implisit menyampaikan kebijakan pemerintah kepada IPM, agar IPM melakukan penyesuaian dengan kebijakan pemerintah. Menyikapi himbauan pemerintah tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk Tim Eksistensi yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian intensif tim eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah. Bahkan ada yang menganggap bahwa IPM tidak memiliki jiwa heroism sebagaimana yang dimiliki oleh Pelajar Islam Indonesia yang tetap tidak mau mengakui Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasinya dan tidak mau mengganti kata Pelajar dari nama organisasinya, sambil menerima konsekuensi tidak diakui keberadaannya oleh Pemerintah Orde Baru. Namun sesungguhnya perubahan nama tersebut, jika ditimbang-timbang, merupakan *blessing in disguise* (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM sebenarnya berpeluang semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang tidak

hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis remaja yang lain seperti kalangan remaja santri, remaja masjid, remaja kampung, dan lain-lain. IRM memiliki jangkauan garapan yang lebih luas yakni remaja, IRM dengan garapan yang luas tersebut mempunyai tantangan yang berat karena tanggung jawab moral yang semakin besar. Gerakan IRM dituntut untuk dapat menjawab persoalan-persoalan keremajaan yang semakin kompleks di tengah dinamika masyarakat yang selatu mengalami perubahan. Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam SK Pimpinan Pusat IPM Nomor VI/PP.IPM/1992, yang selanjutnya disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada 18 Nopember 1992 melalui SK PP Muhammadiyah Nomor 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian, secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 Nopember 1992.

Reformasi yang terjadi di Indonesia tahun 1998 yang berhasil meruntuhkan pemerintah Orde Baru kemudian mendasari para aktivis IRM untuk memikirkan perubahan kembali nama organisasi menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Keinginan untuk mengembalikan nama dari IRM menjadi IPM muncul pertama kali pada Muktamar XII di Jakarta tahun 2000. Pada setiap permusyawaratan Muktamar selanjutnya pun dialektika pengembalian nama terus bergulir seperti bola liar tanpa titik terang. Barulah titik terang itu sedikit demi sedikit muncul pada Muktamar XV IRM di Medan tahun 2006. Pada Muktamar kali ini dibentuk "Tim

Eksistensi IRM" guna mengkaji basis massa IRM yang nantinya akan berakibat pada kemungkinan perubahan nama. Keputusannya IRM kembali menjadi IPM. PP Muhammadiyah akhirnya mendukung keputusan perubahan nama itu dengan mengeluarkan SK tentang perubahan nama dari Ikatan Remaja Muhammadiyah menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah atas dasar rekomendasi Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2007. Walaupun sudah ada SK, namun di internal IRM masih mengalami gejolak pro dan kontra atas keputusan perubahan nama tersebut.

Selanjutnya, Pimpinan Pusat IRM mengadakan konsolidasi dengan seluruh Pimpinan Wilayah IRM se-Indonesia di Jakarta, Juli 2007, untuk membicarakan tentang SK. Pada kesempatan itu hadir PP Muhammadiyah untuk menjelaskan perihal SK tersebut. Pada akhir sidang, setelah melalui proses yang cukup panjang, forum memutuskan bahwa IRM akan berganti nama menjadi IPM, tetapi perubahan nama itu secara resmi dilaksanakan pada saat Muktamar XVI IRM 2008 di Solo. Konsolidasi gerakan diperkuat lagi pada Konferensi Pimpinan Wilayah (Konpiwil) IRM di Makassar, 26-29 Januari 2008 (sebelum Muktamar XVI di Solo) untuk menata konstitusi baru IPM. Maka dari itu, nama IPM disyahkan secara resmi pada tanggal 28 Oktober 2008 di Solo.⁷

4. Semboyan IPM

Semboyan IPM ada dalam Q.S. al-Qalam ayat 1 yang berbunyi

⁷Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Tanfiz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. (Yogyakarta, 2010), Hlm 26

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۱

Artinya : “Nuun, Demi Pena dan Apa yang Dituliskannya”

Oraganisasi IPM adalah organisasi pelajar merupakan kewajiban bahwasanya suatu tulisan atau catatan dalam makna dari Semboyan IPM. Ayat di atas Allah SWT. Manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk pelajar Muhammadiyah membaca dan menulis karena dengan membaca menulis seseorang dapat memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan *bismi rabbika* yakni demikarena Allah dan guna mencapai ridha-Nya.

5. Jaringan IPM

Susunan organisasi IPM dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan tingkat Pimpinan Ranting. Pimpinan Pusat adalah kesatuan wilayah-wilayah dalam ruang lingkup nasional. Pimpinan Wilayah adalah kesatuan daerah-daerah dalam tingkat provinsi atau daerah tingkat I. Pimpinan Daerah adalah kesatuan cabang-cabang dalam tingkat kabupaten/kota madya atau Daerah tingkat II. Sedangkan Pimpinan Cabang adalah kesatuan masinh-masing dalam satu kecamatan. Pimpinan Ranting adalah kesatuan anggota-anggota dalam satu sekolah, desa/kelurahan atau tempat lainnya, saat ini, Ikatan Pelajar

Muhammadiyah telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia.⁸ Dari struktur Pimpinan yang sudah di jelaskna di atas penulis akan meneliti Peran Pimpinan Ranting yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

C. Meluruskan Kiblat Pelajar Indonesia

Melihat kondisi pelajar yang beraneka ragam dengan berbagai macam karakter, harusnya menjadi catatan tersendiri. Dari pelajar yang berprestasi hingga pelajar yang belum memiliki arah hidup pada dasarnya mereka berusia remaja. Artinya potensi pelajar dalam menentukan arah hidupnya ke depan berada dalam masa transisi yang tidak luput dari kerentanan. Di mana pelajar itu tinggal, dengan siapa, bergaul dengan siapa, bagaimana kondisi lingkungannya, serta bagaimana kondisi pendidikan hingga ekonominya sangat berpengaruh pada karakter yang terbentuk dalam diripelajar itu sendiri. Memang banyak pelajar Indonesia yang memiliki segudang prestasi, tapi tidak sedikit pula yang terjerumus dalam lembah yang lain. Kenakalan pelajar dapat berdampak buruk dalam kehidupan pelajar tersebut.⁹

Sementara itu konteks pelajar ialah orang yang sedang dalam proses belajar mencari ilmu dengan menggunakan potensi akal dan hati nurani (dimensi kebenaran) dalam rangka mencapai proses pendewasaan diri. Sehingga jika diksi “tawuran” dan “pelajar” disandingkan menjadi sebuah istilah kontroversi, karena ada salah satu diksi yang tidak berjalan sesuai tugas dan fungsinya. Misal “pelajar” ada peran atau elemen pendukung lainnya yang

⁸Danik Eka Rahmaningtyas, dkk. *Indonesia Maju dan Bermartabat*.(Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu.2012) Hlm 124- 125

⁹ Fida Afif dkk. *Menjadi Pelajar Berkemajuan*.(Yogyakarta PP IPM:2013) Hlm 2

tidak tuntas dalam proses internalisasi makna tersebut.¹⁰ Kehidupan para pelajar dimulai dari mengenal dunia baru di luar lingkungan keluarga, yaitu sekolah. Sekolah menjadikan seorang anak-anak atau remaja memiliki gelar pelajar, dalam arti yang sederhana pelajar berarti orang yang belajar.

Permasalahan pelajar yang ada di tanah air ini, seperti tawuran, seks bebas, narkoba, kekerasan, dan lain sebagainya merupakan salah satu wujud dari aktualisasi dalam pencarian jati dirinya dalam fase usia remaja. Inilah yang perlu diadvokasi atau didampingi agar dalam fase remaja ini, para pelajar dapat sadar, kritis, dan terbuka tentang peran penting yang sedang mereka jalani. Wujud penanaman nilai maupun norma bukanlah tanggung jawab guru di sekolah saja. Orang tua, lingkungan, maupun aktivis pelajar juga memiliki peran yang sama dalam membentuk karakter pelajar Indonesia. Maka dari itu waktu luang dari pelajar di sela-selajam sekolah maupun di luar jam sekolah harus diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Sehingga tidak ada pelajar saat jam kosong membolos atau melakukan tindakan-tindakan negatif yang mengarah pada kenakalan pelajar.¹¹

Kaum pelajar sampai saat ini sebagian besar masih termarginalkan. Belum ada kepercayaan penuh bagi pelajar itu sendiri dalam mengambil langkah-langkah yang akan mereka jalani. Orang tua, guru, maupun elemen masyarakat beranggapan bahwa kaum pelajar tidak memiliki peran yang berarti selain mesti belajar, menimba ilmu, serta melakukan aktivitas-aktivitas dalam

¹⁰Danik Eka Rahmanningtyas, dkk. *Indonesia Maju dan Bermartabat*. (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu.2012) Hlm 74

¹¹Fida Afif dkk. *Menjadi Pelajar Berkemajuan*. (Yogyakarta PP IPM:2013) Hlm 4

hal kegiatan pelajar.¹² Komunitas pelajar yang ada di sekitar kita seperti komunitas menulis, olah raga, sains, fotografi, komunitas berbasis hobi, bahkan komunitas di dunia maya, serta komunitas-komunitas yang lain adalah wujud dari eksistensi pelajar itu sendiri agar mereka merasa dianggap ada, minimal dalam komunitas-nya. Potensi pelajar yang demikianlah yang patut mendapatkan pengakuan dan penghargaan. Pemerintah idealnya wajib memfasilitasi keberadaan mereka dalam komunitas-komunitas tersebut.

Di lain sisi pelajar juga dituntut sadar akan perannya di saat masa-masa mereka menyanggah gelarpelajar. Orientasi yang utama bagi pelajar, mereka mestipeka, kritis, dan kreatif dengan kondisi dan peran mereka sehingga tidak disorientasi akan perannya yang lebih besardi masa yang akan datang. Potensi yang ada dalam pelajar-pelajar itu baiknya tidak hanya dimaksimalkan oleh kaum pelajar saja, tetapisemua pihak bertanggung jawab untuk turut ambil bagian mendampingi segala potensi yang ada dalam pelajar karena pelajar adalah aset sumber daya manusia yang jauh lebih besar potensinya bagi bangsa ke depan.

D. Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Pengertian pembelajaran jelas harus mengacu kepada kata dasar dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran berasal dari kata “ujar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata “ujar” inilah lahir kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh

¹²Fida Afif dkk. *Menjadi Pelajar Berkemajuan*.(Yogyakarta PP IPM:2013) Hlm 5

kepandaian ilmu. kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat imbuhan pem dan akhiran-an yang merupakan konfiks nominal (kata gabungan yang membentuk kata benda) yang mempunyai arti proses.¹³

M. Arifin mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan suatu anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pengajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁴ Sementara menurut Slemeto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Di sini juga terdapat ayat Al-Quran yang terkait tentang pembelajaran sebagaimana Allah SWT berfirman surat (al-Mujadalah : 11) yang berbunyi :

لِأَيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Surat ini jelas bahwasannya makhluk Allah SWT yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk

¹³Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:2003) Hlm 664

¹⁴M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*.(Jakarta:Bulan Bintang.1976). Hlm 172

¹⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta. 1995). Hlm 2

bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Definisi yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang perlu dicermati dari definisi belajar, yaitu: Secara umum belajar adalah proses perubahan pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan berdasarkan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara khusus bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang didapatkan dari menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh pengajar serta hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

E. Kemampuan Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶ Kegiatan menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat sebuah materi ayat (seperti waqaf, fonetik, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.¹⁷

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

¹⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), Hlm 307

¹⁷ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal.15

Artinya : *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.* [Al-Bukhari 5027]

Jelas bahwasanya di hadist Nabi Muhammad SAW di atas Mempelajari dan Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Allah di muka bumi ini. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkan ayat-ayat yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga dengan kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek pendek. Harapannya setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan., karena itu dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Qur'an¹⁸

Allah SWT memberikan kemampuan kepada beberapa umatnya untuk menyimpan al-Qur'an di dada-dada mereka, artinya mereka memiliki kemampuan untuk menghafalkannya, sehingga karenanya al-Qur'an sulit dipalsukan atau dirobah oleh tantangan orang yang dzalim yang tidak bertanggungjawab.¹⁹ Bahkan Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam apabila al-Qur'an itu sedang dibaca agar supaya mereka mendengarkan dan menyimaknya. Perintah supaya mendengarkan dan keharusan untuk diam itu mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak yang dikutip diam itu maka penyimaan mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang

¹⁸*Ibid.*, hlm. 15

¹⁹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 49

yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca pembaca al-Qur'an itu, ia wajib mengingatkan dan membetulkannya.

Metode Menghafal al-Qur'an merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan, bagaimana yang telah dijelaskan diatas. Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal al-Quran adalah membaca tanpa melihat al-Qur'an dan Mushaf. Adapun metode menghafal al-Qur'an di sini adalah cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat hafal al-Qur'an 30 juz, mengingat metode tersebut merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam firman Allah disebutkan :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.* (QS. al-Muzzamil : 4)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦

Artinya : *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.* (QS. al-Qiyamah : 16)

الْبَرَّةِ، الْكِرَامِ السَّقَرَةِ مَعَ بِهِ مَاهِرٌ وَهُوَ الْقُرْآنَ يَقْرَأُ الَّذِي
أَجْرَانِ لَهُ شَاقٌّ عَلَيْهِ وَهُوَ فِيهِ وَيَتَعَنَّ الْقُرْآنَ يَقْرَأُ وَالَّذِي

Artinya : *yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.* [Al-Bukhari 4937, Muslim 244].

Peneliti Berpendapat dalam isi kandungan surat di atas Allah SWT menyuruh kita selalu senantiasa membaca al-Quran, mengamalkan perintah al-Quran dan

sebagaimana juga dalam hadist orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-Qur`an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan al-Qur`an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafadh-lafadh al-Qur'an dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna al-Qur`an. kedua ayat tersebut juga di atas diketahui bahwa menghafal al-Qur'an dengan metode tartil dan tidak tergesa-gesa. Menurut Muhaimin Zen, ada dua metode menghafal al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir, yang keduanya tidak dapat dipisahkan, anantara satu dengan yang lainnya saling menunjang.²⁰

a. Teori Tahfidz

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an maka terlebih dahulu santri harus membaca mushaf al-Qur'an dengan melihat (binnadhhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Terlebih dahulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kyai minimal 3x.
- 2) Setelah itu ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan minimal 3x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah dibaca dan hafal 3x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul.

²⁰Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 51

- 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya.
- 4) Setelah satu ayat dikuasai hafal betul` dan lancar, diteruskan dengan menambah mate`ri baru dengan cara seperti pada cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat.
- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus diulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya.
- 6) Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kiyai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

b. Teori Takrir

Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah di hafal tanpa bisa di ingat lagi. Bila keadaan demikian maka perlu pengulangan kembali. Menghafal al-Qur`an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Meskipun demikian ada beberapa faktor luar yang apabila kita perhatikan akan membantu mempermudah kita dalam menjalani proses hafalan al-Qur`an, yaitu media dan metode. Media dan metode lain diantaranya bisa berupa:

- a) Mushaf Hafalan. Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat yang diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah

pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.

- b) Mushaf dibagi per juz, entah masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh disaku.²¹
- c) Membaca ayat secara perlahan, dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat al-Qur`an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
- d) Metode duet, hendaknya mencari orang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman saat pulang-pergi sekolah. Dianjurkan agar ada kesesuaian antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia, agar metode bisa berbuah hafalan.
- e) Membagi ayat-ayat ke dalam kelompok-kelompok yang misalnya, diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus.²²
- f) Membaca ayat-ayat pada waktu menjalankan shalat fardhu, shalat malam, dan shalat sunnah, kemudian jika anda mengulang dan lupa, maka kembalilah kepada mushaf. Shalat malam lebih bisa menjaga hafalan al-Qur`an.
- g) Metode tulisan. Metode ini mensyaratkan penghafal al-Qur`an untuk menuliskan potongan al-Qur`an dengan tangannya sendiri di papan tulis,

²¹Ahmad Salim Badwilan, Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: BENING, 2010), Hlm. 99

²²*Ibid.*, Hlm 100

atau diatas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan-lahan untuk pindah kepotongan ayat yang lain.

- h) Metode Pengulangan. Anda bisa membawa catatan kecil dalam kertas dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan anda gunakan untuk menghafal, kemudian anda tulis nomor halaman dengan penomoran yang sama dengan mushaf sambil menggambar empat persegi panjang dalam kertas. Setelah tulis kalimat yang anda lupakan atau kalimat yang membingungkan dalam penghafalannya. Usahakan dengan tulisan yang jelas dan warna yang kontras, dan lembaran yang lain tanpa ditulis.
- i) Berpegang pada program yang telah ada. Orang yang ingin menghafal al-Qur`an mesti bersandar pada program tertentu yangtelah ditulis, yang mesti dilakukan setiap hari. Program ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal.
- j) Memahami makna umum suatu ayat, ini merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran.
- k) Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah al-Qur`an di masjid-masjid atau lainnya, karena bisa memotivasi kita untuk menghafal al-Qur`an.
- l) Pengulangan. Maksudnya pengulangan dengan seorang guru atau kaset yang berisi tentang bacaan qari` yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang menyimak tajwid tersebut.²³

²³Ahmad Salim Badwilan, Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: BENING, 2010), Hlm 103

Memang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur`an, baik yang menyangkut mudah sukarnya, melakukan hafalan, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat atau tidaknya pengulangan kembali. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya faktor intelegensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia. Sedangkan yang diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektifitas waktu, dan penggunaan metode yang baik.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

a) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal al-Qur'an. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.²⁴ Persiapan personal ditunjang dengan minat yang tinggi secara tidak langsung akan mewujudkan konsentrasi, sehingga dapat memperlancar proses menghafal al-Qur'an secara cepat.

b) Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperharikan bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut

²⁴M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993), Hlm 32

kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

c) Management Waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin W. Al-Hafidh dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar
- 3) sehingga terbit matahari
- 4) Setelah bangun dari tidur siang
- 5) Setelah shalat
- 6) Waktu di antara Maghrib dan Isya

d) Intellegensi dan potensi ingatan

Faktor intellegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'an daripada seseroang yang

memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal al-Qur'an. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal al-Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal al-Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.²⁵

2. Faktor Penghambat

a) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Kurangnya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus. Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari al-Quran kepada orang lain.

b) Masih fokus terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.²⁶

F. Pengajian Islam Rutin (PIR)

Pengajian Islam Rutin (PIR) Islam merupakan pengajian islam yang diselenggarakan secara rutin oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 57

²⁶Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Hlm 60

bagian dari realisasi IPM sebagai gerakan dakwah. Pengajian Islam Rutin muncul pada Mukatamar IPM di Surakarta pada tahun 2008. Dalam Tahdidz Mukatamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Surakarta tersebut, Pengajian Islam Rutin hanya di khususkan bagi pimpinan Ranting. akan tetapi, hasil diskusi Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Nasional 2018 menyepakati Pengajian Islam Rutin tetap sebagai nama besar pengajian Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara structural. Jadi sudah seharusnya Pengajian Islam Rutin ini di laksanakan di tingkat mana pun Baik Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, Pimpinan wilayah, bahkan Pimpinan Pusat.

Hal yang dipertimbangkan juga kenapa Pengajian Islam Rutin di selenggarakan mulai dari ranting sampai dengan pusat karena ini sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi setiap ranah Pimpinan. Pendekatan Pengajian Islam rutin ini merupakan pendekatan dakwah secara historis mampu membuka cakrawala pikiran Pelajar sehingga tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak diinginkan nantinya. Karena nilai-nilai yang diterapkan semua terkandung di Pengajian Islam Rutin (PIR) Ikatan Pelajar Muhammadiyah baik dari Nilai Ibadah, Nilai Ihsan, Nilai Masa Depan, Nilai Kerahmatan, Nilai Amanah, Nilai dakwah, dan Nilai Tabsyir.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang di resmikan pada tahun 1971 di daerah Sumatera bagian selatan kala itu. Pada permulaan sekolah ini adalah SPG kemudian berubah menjadi SMEA. Cukup mudah untuk memasuki SMEA kala itu mengakibatkan gedung baru ini pun kekurangan daya tampungnya sehingga terpaksa diadakan waktu belajar pagi dan sore. Pembaharuan sistem pendidikan Nasional membawa konsekuensi pada persekolahan. Dalam usaha pengembangan sekolah ini, cukup banyak tantangan dan kesulitan. Namun, yang cukup menonjol ialah masalah tanah yang terbatas. Masih banyak ruangan-ruangan yang dibutuhkan yang belum ada. Misalnya laboratorium bahasa, ruangan pengadaan atau arsip, ruang IPM, Koperasi, mushola, dan lain-lain. Sekalipun berat tetapi masih terbuka kemungkinan untuk mengintensifkan tanah yang ada secara vertikal maupun secara horizontal. Secara vertikal dengan perluasan keatas, yaitu dengan bangunan tingkat.²⁷

²⁷ Wawancara, Ibu Solbiah (Staf Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Palembang) Tgl.23 Januari 2019

Tabel 3.1
Profil SMK Muhammadiyah 1 Palembang

NO	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 1 Palembang
2	Alamat	Jalan. Jend. Sudirman Komp. Balayudha KM. 4.5 Palembang.
3	Tahun Operasi	1971
4	Status Tanah	Milik Sendiri
5	Nama Kepala Sekolah	Seriyani S.Pd

B. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang berlokasi di jalan Jend. Sudirman KM. 4,5 Komp. Balayudha. Lokasi Setelah ini sangat strategis karena terletak di pusat kota dan lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor ataupun angkutan umum.

Area yang cukup luas, SMK Muhammadiyah 1 Palembang memiliki lapangan yang dapat dipakai untuk kegiatan upacara hari senin, dan untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan olahraga dan sebagainya. Lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pun cukup menyenangkan karena banyaknya tanaman hias yang memenuhi sekolah ini. Tentu saja lingkungan yang baik tersebut tidak akan tercipta tanpa usaha pemeliharaan yang baik oleh semua yang ada didalamnya.

Ketertiban siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang cukup terjaga dengan baik, karena sudah ada peraturan dan tata tertib dengan berbagai sanksi yang harus ditaati oleh semua pihak yang bersangkutan. Sebagai salah satu contoh bagi siswa yang terlambat dari 5 menit diberikan sannksi membersihkan

halaman dan tempat-tempat lain yang ditentukan oleh guru piket untuk dibersihkan. Suasana aman, tertib, indah dan sehat tersebut akan lebih lengkap dan sempurna dengan adanya jalinan kekeluargaan.²⁸

C. Visi dan Misi Lembaga

Visi :

Menghasilkan Output yang unggul dalam Iptek dan Imtaq, produktif serta mampu bersaing di dunia usaha dalam tuntunan islam dn berdasarkan pancasila.

Misi :

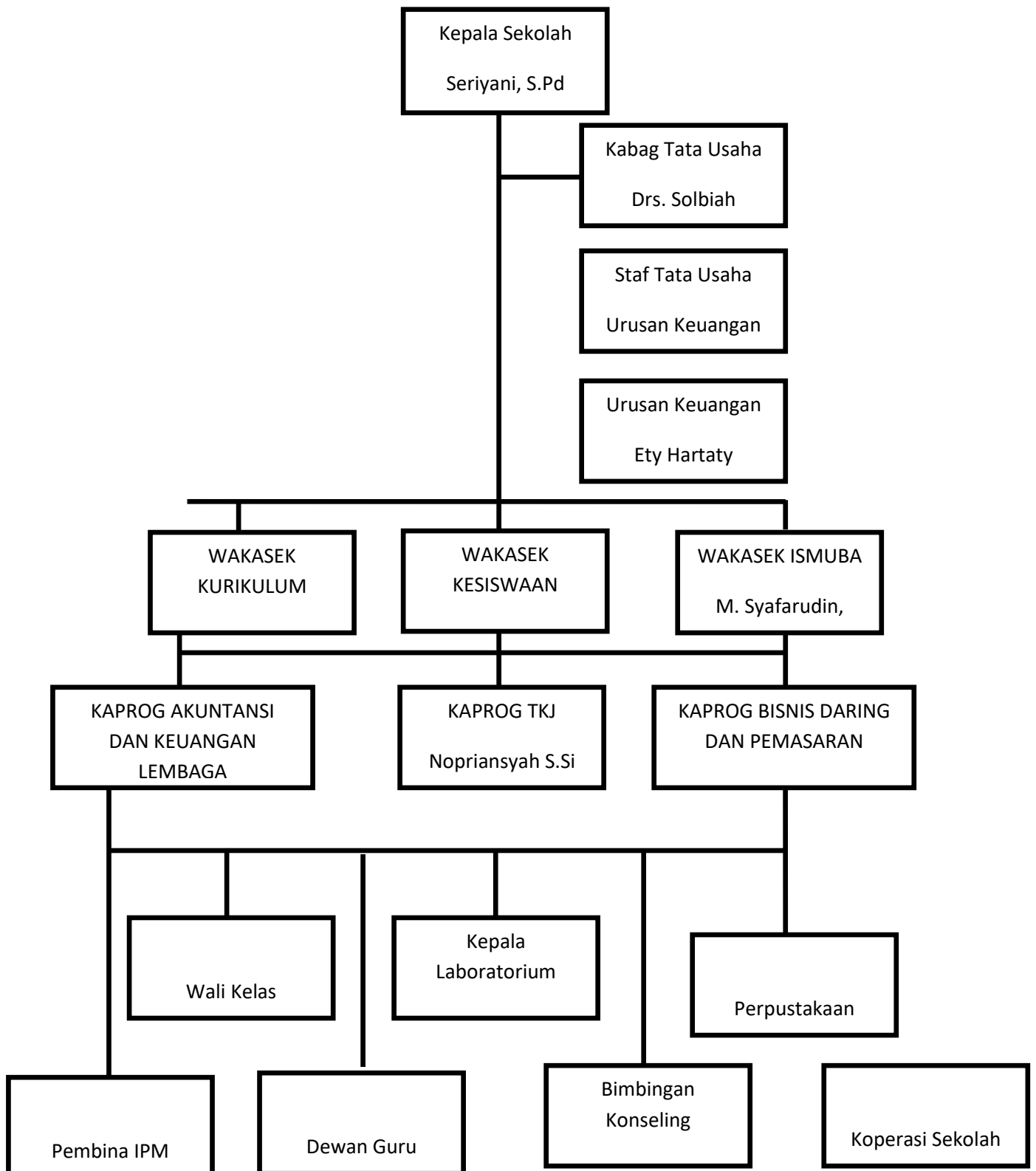
- a) Menciptakan situasi pembelajaran yag kondusif dan islami.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai tupoksi yang di amankan persyarikatan.
- c) Menjadi sekolah dambaan masyarakat.
- d) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga instasi dan industri untuk meningkatkan kualitas output.

²⁸ Observasi, Langsung Tgl. 23 Januari 2019

D. Keadaan Guru dan Sarana Prasarana Sekolah

Keadaan Guru di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Tabel 3.2



Tabel 3.3
Status Guru dan Pegawai

No	Status Guru dan Pegawai	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SLTP	SLTA	D1	D3	SM	S1	S2	
1	Guru Tetap	-	-	-	1	-	11	1	13
2	Guru diperbantukan	-	-	-	1	-	4	-	5
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	27	2	29
4	Pegawai Tetap	1	1	-	-	-	2	-	4
5	Pegawai Tidak Tetap	1	-	-	1	-	1	-	3
	Jumlah	2	1	-	3	-	45	1	54

Observasi Langsung Tanggal 23 Januari 2019²⁹

Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Data Kompetensi Keahlian :

- a. Akuntansi
- b. Pemasaran
- c. Tehnik Komputer Jaringan

Tabel 3.4
Data Bangunan / Ruangan Lainnya

No	Bangunan	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Kepala Tata Usaha/T.U/Bendahara	Baik
3.	Ruang Rapat	Baik
4.	Ruang Komputer Online	Baik
5.	Mushola	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Ruang BK	Baik

²⁹ Observasi Langsung, Tgl 23 Januari 2019

8.	Ruang IPM	Baik
9.	Ruang Praktek Komputer	Baik
10.	Ruang Koperasi / Tokoh	Baik
11.	Ruang Penjaga Sekolah	Baik
12.	Ruang Model Kantor	Baik
13.	Ruang Aula	Baik
14.	Air Bersih PDAM	Baik

Observasi Langsung Tanggal 23 Januari 2019

E. Keadaan Siswa

Tabel 3.5

Jumlah Siswa di 5 tahun terakhir SMK muhammadiyah 1 Palembang

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	227	192	168	244	288
XII	120	221	185	165	228
XIII	140	177	209	178	162
Jumlah	487	530	562	587	678

Wawancara dengan Ibu Solbiah (Staf Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Palembang) Tanggal 23 Januari 2019³⁰

F. Tugas dan tanggung jawab di Sekolah

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai sebagai Manager, Edukator, Leader, Motivator dan jug Inovator. Penyelenggaraan program kerja sekolah meliputi :

³⁰ Wawancara, Ibu Solbiah (Staf Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl 23 Januari 2019

- a. Menyusun program kerja sekolah.
 - b. Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
 - c. Sebagai Pembina kesiswaan.
 - d. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
 - e. Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
 - f. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat
2. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah
- Tugas pokok wakil kepala sekolah
- a. Menyusun dan mensosialisasi Kurikulum
 - b. Menyusun program terkait dengan KBM
 - c. Menyusun kalender Pendidikan / Akademik
 - d. Menyusun penugasan Pendidikan / guru sesuai mapel (pembagian tugas)
 - e. Menyusun daftar guru yang diberi tugas
 - f. Mengkoordinasi penyusunan perangkat mengajar guru pelaksanaan KBM, remedial / pengayaan
 - g. Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar tiap akhir semester / tahun
 - h. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengembangan diri/tambahan pelajaran / pengayaan / les

- i. Menyusun dan Mengkoordinir kegiatan UAN dan USEK
 - j. Mengkoordinir kegiatan evaluasi (UN,PTS,UAS,/UKK)
 - k. Menyusun kriteria kenaikan / kelulusan
 - l. Menyusun laporan akhir kegiatan / semester / tahun
3. Tugas dan Tanggung jawab Pendidik (Guru)
- Tugas pokok Guru Mata Pelajaran
- a. Membuat program pengajaran
 - 1) Silabus
 - 2) Prota / promes
 - 3) RPP
 - 4) Rencana harian
 - b. Mengisi daftar nilai
 - c. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM
 - d. Membuat / menggunakan alat peraga media
 - e. Menciptakan karya seni / pemebelajaran
 - f. Mengikuti kegiatan sosialisasi dan penembangan kurikulum dan melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - g. Mengembangan pelajaran yang diampu dan membuat catatan kemajuan balajar siswa
 - h. Meneliti kehadiran siswa dan mengatur kebersihan ruang KBM
 - i. Pengembangan profesi :
 - 1) Menyusun
 - 2) MGMP / diklat / workshop

4. Tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan (Tata Usaha)

Tugas pokok tenaga kependidikan (Tata Usaha)

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah

5. Tugas dan tanggung Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK

Muhammadiyah 1 Palembang

- a. Bekerja sama Menyusun Program Kerja Untuk Siswa
- b. Berperan aktif dalam merealisasi Visi dan Misi Sekolah
- c. Menjadi contoh siswa-siswi di sekolah
- d. Membantu mensukseskan seluruh kegiatan yang ada sekolah

Tabel 3.6

Jumlah Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah
1	X	8 Rombel
2	XI	7 Rombel
3	XII	5 Rombel

Observasi Langsung pada tanggal 23 Januari 2019.³¹

³¹ Observasi Langsung, Tgl 23 Januari 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan selama penelitian, maka dapat diketahui peran IPM di Sekolah sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari program-program yang dilakukan oleh Pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang yaitu³²

a. Bidang Kepemimpinan

- 1) Melakukan Management Organisasi dengan baik
- 2) Mengembangkan Potensi Pengurus untuk keaktifan organisasi
- 3) Menjalin komunikasi dengan baik antara Kepala Sekolah dan guru
- 4) Membentuk jaringan Eksternal kepada IPM dan Osis Se-Kota Palembang
- 5) Menberikan dedikasi yang baik terhadap Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang³³

Bentuk nyata dari bidang kepemimpinan bagaimana organisasi ini dapat berkembang sebagaimana mestinya bukan hanya aktif di internal tapi juga di eksternal organisasi hal ini sudah dibuktikan IPM di SMK Muhammadiyah 1 Palembang selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan Oleh Pimpinan IPM

³²Observasi, Langsung tgl 29 Januari 2019

³³Wawancara, Satria (Ketua Umum PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang). Tgl 30 Januari 2019

Cabang , Pimpinan Daerah, Pimpinan wilayah bahkan Pimpinan Pusat IPM yaitu Pada saat perhelatan Mukatamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah.³⁴

b. Bidang Administrasi

Seperti hal nya tugas dan program Sekretaris adalah bagaimana Administrasi IPM agar rapi dan tertib menata ruang sekretariat lebih menarik sehingga pengurus bisa nyaman dalam melaksanakan program selain itu juga Sekretaris yang mengatur jalan nya manajemen media online yang di miliki oleh IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang contohnya Instagram, dan membuat grup diskusi online dari Whatsapp.

Untuk laporan kesekretariatan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Laporan Inventaris Kesekretariatan IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang

No.	Nama Barang/Alat	Banyaknya	Tahun	Keadaan
1.	Sekretariatan IPM	1 Buah	2015	Baik
2.	Komputer	1 Buah	2017	Baik
3.	Printer	1 Buah	2017	Baik
4.	Lemari	1 Buah	2015	Baik
5.	Buku Bacaan	1 Buah	2015	Baik
6.	Kipas Angin	1 Buah	2017	Baik
7.	Meja	1 Buah	2015	Baik
8.	Kursi	1 Buah	2015	Baik
9.	Cap IPM	1 Buah	2017	Baik

³⁴Observasi langsung, tgl 9 Januari 2019

10.	Cap Panpel	1 Buah	2014	Baik
11.	Buku Tamu	2 Buah	2017	Baik
12.	Bendera	2 Buah	2017	Sebagian Hilang
13.	Buku Rapat	1 Buah	2017	Baik
14.	Buku Masuk	1 Buah	2017	Baik
15.	Buku Keluar	1 Buah	2017	Baik
16.	Buku Notulen Rapat	1 Buah	2011	Baik
17.	Almamater	5 Buah	2015	Baik

Pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang selalu mendata barang-barang ada di sekretariat sebagai inventaris IPM agar nantinya dapat di gunakan lagi oleh periode selanjutnya dan barang tersebut masih dalam keadaan baik seperti dari tabel di atas dan observasi langsung oleh peneliti.³⁵

Untuk laporan surat di tahun 2018 ini surat masuk internal PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang sejumlah 54 surat sedangkan surat masuk Eksternal 3 surat, surat keluar internal 83 surat, surat keluar eksternal 5 surat. sedangkan di tahun 2019 ini sampai bulan januari hanya baru surat masuk internal ada 2 surat.³⁶ Kemudian Sebagai media komunikasi dan syiar kegiatan IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang menggunakan akun

³⁵Observasi, langsung tgl 2 February 2019

³⁶Wawancara, Fajar (Sekretaris Umum PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl 2 February 2019

Instagram dan nama akun nya @pripmsmk1_plg dan ini cukup aktif hal di liat dari pengikut yaitu 1,406 (Pertanggal 8Februari 2019).³⁷

c. Bidang Pengkaderan

Bidang Perkaderan pada inti programnya ialah bagaimana mementingkan estafet kepemimpinan selanjutnya, bergerak mencari kaderisasi sehingga kader IPM SMK Muhammadiyah 1 tidak stagnant dan akan terus berlanjut dan berkarya. Dan program yang telah di lakukan selama periode ini adalah di mulai dari Pelantikan pengurus PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 10 Februari 2018, dan teruskan upgrading Pengurus kemudian Pelatihan Dasar Taruna Melati Dasar 1 pada tanggal 16 November 2018.³⁸

d. Bidang Kajian Dakwah Islam

Bidang ini merupakan bidang yang paling di tekankan untuk sekolah agar dapat memberikan dampak positif bagi siswa lainnya, sebagai gerakan dakwah di kalangan pelajar sudah seharus nya bidang KDI banyak melakukan gerakan yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa program yang sudah di lakukan adalah Pelatihan Da'i Pelajar Muhammadiyah tingkat 1 pada tanggal 09-11 November 2018, Pengajian seluruh siswa sebulan sekali, pengajian pengurus 2 minggu sekali, bakti sosial, mengatur jadwal kultum, mengkoordinir infaq jum'at, pada saat bulan ramdhan melakukan berbuka bersama dengan guru-guru dan alumni

³⁷Observasi, langsung tgl 2 February 2019

³⁸Wawancara, Diandra (Ketua Perkaderan PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan program inti untuk membantu sekolah mencapai program tahfiz juz 30 yaitu gerakan Pengajian Islam Rutin atau di sebut (PIR).³⁹

e. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan

Bidang ini bergerak sebagai menumbuh kembangkan intelektual siswa agar selalu dapat berpikir cerdas dan jauh dari kebodohan atau pengaruh negative dari lingkungan di luar, program yang telah di lakukan adalah mading di tiap bulan sebagai sarana media info untuk menggali pengetahuan yang berkembang, dan pojok baca sebagai menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi bagi siswa.⁴⁰

f. Bidang Apresiasi Seni Budaya & Olahraga

Bidang ini sebagai wadah kreatifitas Pelajar dan bidang favorit bagi siswa karena program yang terkait dengan olahraga dan seni sudah banyak yang telah di lakukan baik itu pentas seni, pentas budaya, senam rutin setiap hari jumat, Classmeeting, mengkoordinir Extrakurikuler di sekolah serta mengadakan perlombaan di setiap hari nasional seperti hari kartini, 17 agustus dan lain sebagainya.⁴¹

g. Bidang Advokasi

Bidang ini adalah bidang yang menjadi tali penyambung bagi siswa lainnya untuk mengeluarkan keluh kesah terhadap permasalahan siswa yang

³⁹Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

⁴⁰Wawancara, Pita (Ketua bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

⁴¹Wawancara, Rizky (Ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

ada di sekolah dan bidang ini harus peka terhadap permasalahan yang terjadi dan membantu mencari solusinya, bidang ini merupakan penggerak untuk mencegah hal-hal yang menyimpang bagi pelajar contohnya kasus narkoba bagi pelajar, Bullying dan lain-lain. Hal ini sudah dilakukannya oleh bidang Advokasi ini adalah Aksi Damai Rohingya di taman Polda pada tahun 2017, Deklarasi Pelajar Anti Narkoba, Deklarasi Pelajar anti Bullying pada saat ajaran baru pada masa FORTASI (Forum Taaruf Siswa) serta ikut menyemarakkan peringatan hari TB se-dunia bersama ibunda Aisyiyah.⁴²

h. Bidang Kewirausahaan

Bidang ini adalah bidang agar pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang bisa mandiri dan tidak tergantung pada sekolah dalam pendanaan kegiatan. Program yang telah dilakukan bidang kewirausahaan ini adalah Seminar Enterpreuner, Bank sampah pada bulan maret 2018 dan membentuk bank mini dalam membantu sekolah untuk memberikan sosialisasi administrasi sekolah dan transaksi keuangan contoh dalam melakukan pembayaran SPP perbulan.⁴³

B. Konsep Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

⁴²Wawancara, Anita (Ketua bidang Advokasi PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

⁴³Wawancara, Chika (Ketua bidang Kewirausahaan PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 2 February 2019

Berdasarkan Observasi langsung yang di lakukan oleh Peneliti Bahwasannya Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 1 Palembang telah melakukan upaya-upaya dalam membantu program-program yang ada di Sekolah terutama program tahfiz juz 30 SMK muhammadiyah 1 Palembang. Bidang ini yang sudah di lakukan oleh Bidang Kajian Dakwah Islam dalam bentuk Konsep Pengajian Islam Rutin atau yang biasa disebut dengan PIR.⁴⁴

Di bawah ini merupakan rangkaian kegiatan Pengajian Islam Rutin (PIR)

1. Penyelenggara : Pengajian Islam Rutin di selenggarakan oleh pimpinan ranting IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang di amanahkan kepada bidang Kajian Dakwah Islam dan di ketahui oleh Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pengurus IPM bertanggung jawab penuh selama proses Pengajian Islam Rutin ini Berlangung.
2. Peserta:
 - a) Pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 - b) Anggota IPM atau seluruh siswa/I SMK Muhammadiyah 1 Palembang
3. Materi kajian :

Siswa di berikan Materi sesuai dengan tingkat dan kebutuhan nya masing sehingga mudah di pahami oleh peserta / Siswa Pengajian Islam rutin. Hasil Wawancara dengan Ryuwa Bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1.⁴⁵

⁴⁴Observasi, langsung tgl 7 February 2019

⁴⁵Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

Tabel 4.1
Materi Kajian PIR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Kelas	Materi Kajian	
	Semester I	Semester II
X	Permasalahan Pelajar	Bimbingan Ahklak
XII	Ibadah Praktis	Aqidah
XIII	Aqidah	Sirah Nabawiyah

Kelas X Materi yang diberikan permasalahan pelajar dan bimbingan ahklak agar siswa dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sekarang sehingga siswa tidak terjerumus dengan arus globalisasi yang ada, seperti halnya siswa di berikan pemahaman tentang bahayanya Tawuran, Narkoba, Seks Bebas dan lain-lain. Materi-materi tersebut di isi oleh guru-guru yang berkompeten.⁴⁶ Kemudian untuk Kelas XI diberikan pemahaman Ibadah praktis untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang tematik, hal yang berhubungan tentang ibadah baik ibadah mahdhah dan gairu mahdhah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan harus di implementasi di kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dari observasi yang telah di lakukan oleh penulis bahwasannya siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah melakukan wudhu dengan sesuai tuntunan

⁴⁶Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

⁴⁷Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

Rasulullah SAW dan himpunan majelis tarjih hal ini di ketahui pada saat mau sholat dzuhur siswa mengambil wudhu, dengan cara :

1. Niat dalam hati, ikhlas karena Allah swt
2. Membaca “Bismillahirrahmanirrahim”
3. Membasuh kedua telapak tangan tiga kali, dengan menyela-nyelai jari
4. Menggosok gigi
5. Berkumur-kumur dan mengisap air ke hidung tiga kali
6. Membasuh wajah tiga kali
7. Membasuh kedua tangan hingga siku-siku tiga kali
8. Mengusap kepala dari depan hingga belakang (tengkuk) lalu kembali lagi ke depan
9. Mengusap kedua telinga, yang sebelah luar dengan ibu jari dan yang sebelah dalam dengan jari telunjuk
10. Membasuh kedua kaki hingga kedua mata kaki, dengan menggosok-gosok dan menyela-nyelai jari-jari kaki.
11. Selesai wudhu membaca “Asyhadu allaila-ha-ilallah wahdahu-la-syari-kalah, wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhuwa rasu-luh”.⁴⁸

Hal ini di benarkan oleh ibu Marhayati karena siswa telah melaksanakan wudhu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan Himpunan Majelis Tarjih Muhammadiyah.⁴⁹

⁴⁸ Observasi, langsung tgl 11 February 2019

⁴⁹Wawancara, Ibu Marhayati(Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 11 February 2019

Untuk kelas XII penguatan materi Akidah diberikan kesiswa Dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah swt dan sifat-sifat kesempurnaannya. Siswa harus mengetahui Akidah yang benar, yaitu akidah yang berdasarkan pada al-Quran dan As-Sunnah. Siswa wajib mempelajari dan mendalami ilmu akidah agar dapat menghindari perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan akidah kepada Allah SWT. Sebagai pondasi awal kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah SWT maka perlu memahami lebih luas materi ini sehingga siswa dapat memberikan pengaruh positif baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sehingga siswa dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Taqwa dalam arti mematuhi perintahnya dan menjauhi larangan nya. Begitupun dengan Materi Sirah Nabawiyah agar Siswa Mempelajari sirah nabawiyah tidaklah semata-mata untuk mengetahui rangkaian atau kronologi dari peristiwa-peristiwa sejarah. Materi ini memiliki tujuan besar yang berkaitan dengan kesempurnaan keimanan seorang muslim. Belajar sirah nabawiyah adalah suatu cara yang cukup penting agar seorang muslim mendapatkan gambaran sempurna tentang hakikat kebenaran Islam dan siswa dapat mencontoh kepribadian Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian materi kajian di atas bahwasannya agar pemikiran siswa bisa terbuka dan memberikan dampak baik terhadap pembenahan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.⁵⁰

4. Narasumber :

- a) Pengurus IPM bidang Kajian Dakwah Islam atau yang berkompeten pada materi nya
- b) Guru Ismuba/guru non Ismuba yang kompeten.

Pada dasarnya Materi yang disampaikan harus sesuai yang berkompeten sehingga materi tersebut tidak keluar dari sub-sub yang ada pada materi kajian, tetapi melihat kondisi pengurus IPM di SMK Muhammadiyah 1 Palembang ada yang belum mehami materi di atas sehingga materi dari Guru yang ada di sekolah juga di perlukan atau Eksternal IPM melibatkan jaringan luar yang dipakai sebagai narasumber agar dapat memenuhi standarisasi dalam kegiatan Pengajian Islam Rutin ini.⁵¹

5. Waktu Pengajian

Pelaksanaan PIR dibagi kedalam dua tahap yaitu pelaksanaan rutin dan evaluasi disetiap akhir semester. Pelaksanaan PIR rutin dilaksanakan sepekan sekali dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan pendamping bersama peserta pengajian, durasi waktu 2x30 menit (Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup/Evaluasi). Waktu juga Fleksibel

⁵⁰Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

⁵¹Wawancara, Luthfiah (Sekretaris Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

tinggal kapan kesepakatan peserta dapat mengikuti Pengajian Islam Rutin ini.⁵²

6. Pelaksanaan

Model pengajian Islam Rutin ini dilakukan dengan 2 Model yaitu model mentoring atau model klasikal. Model mentoring adalah model pengajian yang dilakukan dengan peserta pengajian terdiri atas 5-10 anggota yang dipandu oleh seorang mentor atau narasumber. klasikal adalah model pengajian dengan cara perkelas yang dipandu oleh satu narasumber yaitu bidang Kajian Dakwah Islam IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang atau Guru ISMUBA.

Target Hafalan Peserta/Siswa Pengajian Islam Rutin

Tabel 4.2
Target Hafalan pada program Pengajian Islam Rutin

Kelas	Target Hafalan	
	Semester I	Semester II
X	An Nas s.d Al Adiyat	Az Zalzalah s.d Al Balad
XI	Al Fajr s.d At Thariq	Al Buruj s.d Al Infithar
XII	At Takwir s.d 'Abasa	An Nazi'at s.d An Naba'

Di dalam kegiatan Pengajian Islam Rutin Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 1 Palembang tujuannya dalam membantu program tahfiz juz 30 SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

⁵²Wawancara, Luthfiah (Sekretaris Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

Langkah-langkah penerapan hafalan juz 30

- 1) siswa diberi tugas di rumah untuk menghafal sesuai target yang di berikan
- 2) pada saat pertemuan siswa menyetorkan kepada pendamping PIR pengurs IPM SMK Muhammadiyah 1 sebagai mentor mereka.
- 3) siswa diberikan motivasi oleh mentor baik itu tentang sejarah al-quran sampai manfaat mempelajari al-Qur'an agar siswa selalu meningkatkan hafalan juz 30 nya
- 4) setelah menyetorkan hafalan ke mentor siswa diingatkan agar terus muroja'ah hafalan nya sehingga hafalan tersebut tidak stagnant apalagi sampai lupa
- 5) Tahap Evaluasi akhir siswa akan menyetorkan ke guru ISMUBA untuk di uji sebagaimana tingkat kemampuan nya dalam hafalan Juz 30 dan apabila sesuai dengan yang di harapkan, siswa akan di wisudah Tahfiz Juz 30 pada saat perhelatan pelepasan Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

IPM selalu berkomunikasi dengan guru ISMUBA agar program tersebut bisa di akomodir dengan baik hal ini di liat dari hubungan yang harmonis antara guru ISMUBA dan IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang.⁵³

Ibu Marhayari B,A menjelaskan bahwa :

Metode yang digunakan IPM ini sangat membantu program tahfiz juz 30 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, IPM sebisa mungkin maksimalkan

⁵³Wawancara, Ryuwa (Ketua bidang Kajian Dakwah Islam PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 7 February 2019

metode yang ada tersebut. Jadi tidak setengah-setengah dalam mengaplikasikan metodenya, sehingga benar-benar mampu membimbing siswa untuk belajar dan menghafal al-Qur'an dengan baik.⁵⁴

Dari konsep Pengajian Islam Rutin yang di lakukan oleh Pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 terjadi perkembangan dalam Hafalan Juz 30 Siswa SMK muhammadiyah 1 Palembang di kelas XI. Berikut peneliti akan paparkan data hasil peningkatan setoran hafalan Juz 30 siswa kelas XI TKJ 1

Tabel 4.3

Hasil setoran Hafalan Juz 30 siswa kelas XI TKJ 1

No.	Nama Siswa	Setoran Hafalan
1.	Atika Kumala Sari	An Nas s.d At Thariq
2.	Dita Nur	An Nas s.d Al Buruj
3.	Titin Lestari	An Nas s.d Al Buruj
4.	Febriana Tri Rezeki	An Nas s.d At Thariq
5.	Muhammad Syahrul	An Nas s.d Al Inshiqaaq
6.	Putri Aulia	An Nas s.d Al A'la
7.	Elsa Miranda	An Nas s.d At Thariq
8	Ahmad Agung	An Nas s.d At Ad Dhuha
9.	Indah Puspita	An Nas s.d Al Al Lail
10.	Risna Dewi	An Nas s.d Al Buruj
11.	Siti Meilinda	An Nas s.d Al Inshiqaaq
12.	Tri Septiani	An Nas s.d At Thariq
13.	Fajarico	An Nas s.d At Thariq
14.	Niko Maulana	An Nas s.d Al Buruj
15.	Rani Agustina	An Nas s.d Al Inshiqaaq
16.	Leo Saputra	An Nas s.d Al A'la

⁵⁴Wawancara, Ibu Marhayati(Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Palembang) tgl. 11 February 2019

17.	Aulia Permata	An Nas s.d At Thariq
18.	Abdul Ruslan	An Nas s.d At Ad Dhuha
19.	Dewi Atini	An Nas s.d Al Buruj
20.	Delvin Praja,	An Nas s.d At Thariq
21.	Jenius Marelis	An Nas s.d Al Mutaffifin
22.	Nikma Taris	An Nas s.d Al Inshiqaaq
23.	Ummi Kurnia	An Nas s.d Al Ash Shams
26.	Dea Aditya Lestari	An Nas s.d Al Buruj
27.	Rizki Agung Martadiraja	An Nas s.d Al Buruj
28.	Hartini	An Nas s.d Al Al A'la
29.	Ulan Mentari	An Nas s.d Al Inshiqaaq
30.	Sepra Riyanto	An Nas s.d At Thariq
31.	Dela Puspita Maharani	An Nas s.d Al A'la

Dari hasil Paparan di atas menunjukkan bahwa 30 siswa hampir menyelesaikan target hafalan sesuai dengan yang di tentukan kelas XI yaitu An-Nas s/d Al Infitaar. Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing siswa sudah hampir mencapai target tinggal beberapa surat lagi siswa dapat mencapai target mengingat waktu masih ada untuk menghafal s/d kenaikan kelas XII.⁵⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Juz 30 Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Berikut merupakan faktor Pendukung dan penghambat dari program PIR ini

a. Faktor Pendukung

⁵⁵Observasi, langsung tgl 19 February 2019

IPM Sebagai motor penggerak dan wadah kreatif siswa di sekolah ini sangat di dukung oleh pihak sekolah baik itu guru yang mengajar bahkan sampai kepala sekolah itu terbukti ketika setiap kegiatan kepala sekolah selalu memberikan sumbangsih dukungan yang luar biasa terhadap kami selaku pengurus IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang baik dukungan moril, maupun materil, apa lagi program yang kami lakukan ini adalah program yang sejalan dengan program sekolah yaitu program Tahfisz Juz 30 SMK Muhammadiyah 1 Palembang oleh karena itu baik guru maupun kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap IPM karena sudah mau berperan aktif dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas ada juga terjadi kendala-kendala yang telah Peneliti dapatkan oleh pengurus IPM SMK muhamadiyah 1 Palembang sehingga membuat program ini masih belum terlalu massif di lakukan hal ini di karenakan :

a) Malas

Kurangnya partisipasi siswa mengikuti kegiatan pengajian islam rutin ini Karena pada dasarnya program ini juga tidak wajib bagi siswa untuk di ikuti sehingga pandangan bagi setiap siswa itu berbeda-beda. Ada yang bilang hafalan nya cukup di rumah saja bahkan ada yang masa bodoh terhadap kegiatan ini.

b) Penyesuaian waktu kegiatan

Dengan padat nya jadwal belajar di sekolah membuat siswa menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan ini di katakan ada yang capek lah setelah belajar kemudian ada jam tambahan di luar sekolah baik itu mengikuti Bimbingan Belajar maupun Etrakulikuler.

Sehingga IPM harus memikirkan problematika itu sehingga siswa dapat mengatur dengan belajar dan Pengajian Islam Rutin ini.⁵⁶

⁵⁶Wawancara, Satria (Ketua Umum PR IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang). Tgl 7 February 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peran IPM dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang sangat aktif karena di lihat dari program yang sudah terealisasi terutama kegiatan Pengajian Islam Rutin di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang dilaksanakan seminggu sekali.
2. Konsep yang dilakukan oleh IPM dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui Pengajian Islam Rutin (PIR) yaitu pengajian siswa berupa kajian agama, setoran hafalan, dan tuntunan praktik ibadah.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat hafalan juz 30 siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Faktor Pendukung :

IPM selalu diberikan dukungan dari Guru dan kepala sekolah baik itu secara moril maupun materil sehingga proses kegiatan yang dilakukan oleh IPM bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

Faktor Penghambat :

Siswa-siswi yang masih banyak malas mengikuti kegiatan Pengajian Islam Rutin di karenakan bukan kegiatan wajib dari sekolah.

Waktu Pengajian Islam Rutin yang bersamaan dengan kegiatan bimbingan belajar siswa di luar sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

sekolah. Kedua hal ini membuat proses kegiatan Pengajian Islam Rutin ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Program Pengajian Islam Rutin ini dapat wajibkan oleh sekolah dan dapat di bimbing langsung oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Metode yang di lakukan agar selalu dapat di perbarui sehingga kegiatan ini bisa menarik bagi siswa sehingga siswa tidak ada lagi alasan untuk tidak mengikuti Program Pengajian Islam Rutin IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

